

ISSN 2302-8831

Volume 001

Nomor 002

April 2013

Jurnal **PARADIGMA** ILMU ADMINISTRASI NEGARA



Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Program Pascasarjana Universitas "45" Makassar
Email: paradigma_admpasca45@yahoo.com

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Oleh Djafar B.

(Dosen UPJJ UT Makassar)

ABSTRAK

dalam dunia pendidikanpun sesungguhnya telah lama menjadi sorotan, dalam hal rendahnya mutu dan kualitas pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan kita. Pendidikan pada akhirnya harus merumuskan paradigma baru (Tilaar, 2000) agar dapat menjadi alternatif kunci, untuk mengerluarkan bangsa Indonesia dari himpitan berbagai persoalan tersebut, khususnya dalam hal upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Salah satu misi pendidikan di Indonesia adalah dalam rangka meningkatkan kualitas manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, dalam rangka memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum 1984. Adapun karakteristik KBK adalah (1) Sistem Belajar Modul, (2) Menggunakan keseluruhan sumber belajar, (3) pengalaman lapangan, (4) strategi individual personal, (5) kemudahan belajar dan (6) belajar tuntas.

Kata kunci: *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Knowledge, Understanding, Skill, Value, Attitude, dan Interest,*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah entitas mutlak yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Peran pendidikan menjadi suatu hal yang mutlak bagi kemajuan suatu bangsa dalam membina mendidik dan membentuk serta mempersiapkan SDM yang memiliki kapabilitas yang memadai serta mempunyai daya saing yang tinggi di masa datang. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia

sebagai suatu negara yang sedang melakukan proses pembangunan. Terlebih lagi disaat bangsa Indonesia diperhadapkan pada berbagaimacam persoalan yang "kelihatannya" secara keseluruhan akan bermuara pada peran pendidikan.

Sebagai contoh sebutlah "krisis" yang melanda bangsa Indonesia kemudian mengarah kepada ketidak siapan SDM untuk menemukan solusi terhadap krisis yang dihadapi. Persoalan lain adalah "rendahnya kualitas SDM" yang tidak memiliki daya saing tinggi di

kawasan ASIA khususnya, yang juga pada akhirnya mengarah kepada ketidakmampuan pendidikan kita menghasilkan *out put* yang berkualitas. Pendidikan kemudian seakan mejadi satu-satunya bidang yang paling bertanggung jawab terhadap semua persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Selain itu, dalam dunia pendidikanpun sesungguhnya telah lama menjadi sorotan, dalam hal rendahnya mutu dan kualitas pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan kita. Pendidikan pada akhirnya harus merumuskan paradigma baru (Tilaar, 2000) agar dapat menjadi alternatif kunci, untuk mengerluarkan bangsa Indonesia dari himpitan berbagai persoalan tersebut, khususnya dalam hal upaya peningkatan kualitas SDM Indonesia.

Salah satu misi pendidikan di Indonesia adalah dalam rangka meningkatkan kualitas manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, dalam rangka memberdayakan

masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi..... (internet, 2003, www.pdk.go.id+to.visi)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar kualitas *out put* memiliki daya saing yang tinggi, maka pemerintah memprogramkan kurikulum berbasis kompetensi (Competency Based Curriculum) sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan formal.

B. LANDASAN TEORI

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi

KBK lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum 1984. Beberapa perbedaan KBK dengan Kurikulum 1984 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kurikulum 1984	KBK
(1)	(2)	(3)
1	Menggunakan pendekatan penguasaan Ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi materi berupa pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisa, sistesis dan evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan	Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat.
2	Standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik	Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu baik kemampuan kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya
3	Berbasis konten sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan	Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada yang diberikan oleh lingkungan

(1)	(2)	(3)
4	Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi sehingga DEPDIKNAS menepoli pengembangan ide dan konsepsi kurikulum	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama enetukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum
5	Materi yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah seringkali tidak sesuai dengan potensi sekolah kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah	Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
6	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas	Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar pesera didik
7	Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan mealui latihan seperti latihan mengerjakan soal	Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikedangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual
8	Pembelajaran cenderung hanya dilakukan didalam kelas, atau dibatasi oleh empat dinding kelas	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalannya kerjasama antara sekolah, masyarakat dan duni kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik
9	Evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik	Evaluasi berbasis kelas yang menekankan pada proses dan hasil belajar

2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mc. Ashan (1981; dalam E. Mulyasa, 2003). Gordon (1988) mengemukakan ranah yang terkandung dalam kompetensi yaitu (1) *Knowledge*, atau pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif (2) *Understanding* atau pemahaman, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu (3) *Skill* atau kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya (4) *Value*, atau nilai, yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang (5) *Attitude* atau sikap, yaitu perasaan seseorang atau reaksi seseorang terhadap ransangan yang

datang dari luar dan (6) *Interest*, atau minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi tersebutlah yang harus dikuasai oleh anak didik sebagai wujud dari hasil belajar yang diperolehnya yang mengacu pada pengalaman langsung anak didik dalam proses belajarnya.

3. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas dengan standar performan tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2003). Sehingga anak didik diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai,

sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

KBK menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

4. Karakteristik KBK

Sebelum dikemukakan karakteristik KBK paling tidak terdapat tiga ladsan teorities yang mendasari KBK yaitu

Pertama pergeseran Proses Pembelajaran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran Individual. Hal tersebut memberikan beberapa implikasi terhadap pembelajaran yaitu pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual meskipun dilaksanakan secara klasikal dan perlu emperhatikan perbedaan peserta didik. Selain itu perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif dengan metode dan media yang bervariasi sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan tenang. Hal lain adalah perlunya penyediaan waktu yang cukup sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kedua Pengembangan Konsep Belajar Tuntas.. merupakan falsafah dari mastery learning yang mengatakan bahwa sistem pembelajaran yang tepat, semua

peserta didik menguasai bahan pengajaran dengan baik, dan tugas pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik menguasai bahan pembelajaran yang diberikan.

Dengan demikian pembelajaran menekankan pada dua aspek yaitu Petama pembelajaran perlu menekankan pada kegiatan individual, Kedua, perlu menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif serta penyediaan waktu yang memadai.

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menekanakan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- b) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman
- c) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi
- d) Sumber belajar bukan hana guru tetapi juiga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- e) penilaian menekankan proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Berdasarkan konsep tesebut diatas maka karakteristik KBK adalah (1) Sistem Belajar Modul, (2) Menggunakan keseluruhan sumber belajar, (3) pengalaman lapangan, (4) strategi individual personal, (5)

kemudahan belajar dan (6) belajar tuntas.

5. Belajar Dengan Sistem Modul

KBK menggunakan modul sebagai sistem pembelajaran, yang merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Tujuan utama modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran disekolah baik, waktu dan, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Pada umumnya modul terdiri dari beberapa komponen yaitu (a) Lembar kegiatan peserta didik, (b) lembar kerja, (c) kunci lembar kerja, (d) lembar soal, (e) lembar jawaban; dan (f) kunci jawaban.

6. Menggunakan Keseluruhan Sumber Belajar

Dalam KBK guru tidak lagi berperan sebagai aktris utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, Manusia yaitu orang yang menyampaikan langsung informasi pengetahuan seperti guru, administrator, konselor dsb. Bahan yang mengandung pesan pembelajaran dan bahkan lingkungan peserta didik juga dapat

menjadi sumber belajar, alat dan peralatan serta aktivitas sumber belajar. Pendayagunaan sumber belajar tersebut selain melengkapi dan memelihara serta memperkaya khazanah belajar juga sekaligus dapat menunjang aktifitas dan kreatifitas para peserta didik.

7. Pengalaman Lapangan

KBK lebih mengutamakan pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Pengalaman lapangan dapat secara sistematis melibatkan masyarakat dalam pengembangan program aktifitas dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat menguntungkan peserta didik terutama bagi tumbuhnya sikap terbuka dan demokratis sebagai dampak yang bervariasi terhadap kebutuhan mereka.

8. Strategi belajar Individual Personal

Dalam pengembangan strategi individual personal individualisasi dan personalisasi dalam pembelajaran diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif peserta didik termasuk respon-respon terhadap pribadi dan pertumbuhan psikoanalisis peserta didik.

9. Kemudahan Belajar

Kemudahan belajar dalam KBK diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan dan pembelajaran tim. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai

saluran komunikasi yang dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi yang tersedia.

10. Belajar Tuntas

Belajar tuntas seperti dikemukakan terdahulu adalah merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas dengan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Belajar tuntas berorientasi pada korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat) siswa. Bentuk pembelajaran tuntas dapat berupa *corrective Technique* yaitu pengajaran remedial yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh peserta didik dengan prosedur yang berbeda dari sebelumnya, serta memberi tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan atau belum menguasai bahan tertentu.

11. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Prinsip pengembangan KBK berorientasi pada kondisi bangsa dan negara maka KBK dikembangkan dengan berorientasi pada prinsip-prinsip

- Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur,
- Penguatan integritas Nasional,
- Keseimbangan etika, Logika Estetika dan kinestetika,

- Kesamaan memperoleh kesempatan,
- Abad pengetahuan dan teknologi informasi,
- Pengembangan keterampilan untuk hidup,
- Belajar sepanjang hayat,
- Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, dan
- Pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

12. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Jadi implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum, dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya implementasi kurikulum mencakup tiga hal pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Untuk mengimplementasikan KBK dituntut adanya perubahan diberbagai aspek pendidikan khususnya perubahan disekolah atau school reform yaitu perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut didasari beberapa pertimbangan diantaranya karena perkembangan IPTEK, tuntutan peningkatan kualitas

sumber daya, perkembangan penduduk dan sebagainya.

Dalam rangka melakukan reformasi sekolah faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah tujuan dan sasaran pendidikan nasional, peserta didik sebagai subyek dan obyek, penyesuaian dengan kondisi lingkungan serta penyediaan sarana dan fasilitas pendukung. Beberapa agenda reformasi sekolah adalah modernisasi pengelolaan sekolah, modernisasi guru, modernisasi proses belajar mengajar dan peningkatan dan penambahan dana pembiayaan pendidikan.

Bagaimanapun bagusnya suatu kurikulum jika tidak didukung oleh guru yang berkualitas, proses belajar mengajar yang efektif, media dan sarana pembelajaran yang tidak memadai serta penerapan manajemen yang tidak profesional tidak akan menjamin keberhasilan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Olehnya tu maka pembelajaran efektif perlu diwujudkan serta menerapkan sistem evaluasi yang tepat pada level kelas.. Pada level sekolah dapat menumbuhkan komitmen untuk mandiri, mengutamakan kepuasan pelanggan, menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib. Hal tersebut sebagai upaya menjadikan sekolah sebagai mini society yang dapat mendukung keberhasilan penerapan KBK.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan KBK adalah tenaga guru yang berkualitas,

sumber belajar, Bahasa pengantar, pendidikan budi pekerti serta akselerasi belajar dengan bantuan alat atau media.

13. Indikator Keberhasilan KBK

Hal terakhir yang kami sebutkan adalah indikator keberhasilan pelaksanaan KBK yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Adanya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia.
- b) Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber – sumber pendidikan, melalui pembagian tanggungjawab yang jelas, transparan, dan demokratis.
- c) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.
- d) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler.
- e) Adanya kompetensi yang sehat antar sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif

dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

- f) Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan dikalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko).
- g) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*) belajar bekerja (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*).
- h) Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoybel learning*).
- i) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah.

C. PENUTUP

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi adalah rendahnya mutu dan kualitas pendidika pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan emnengah. Agar masalah tersebut dapat diatasi perlu adanya paradigma baru dalam duni pendidikan dan berbagai bentuk usaha seperti pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran serta sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pengelolaan manajemen sekolah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yaitu Kebijakan pendidikan nasional masih menggunakan education production fungction oriented, penyelenggaraan pendidikan nasional yang dilakukan secara birokratik sentralistik serta peran serta orang tua dan masyaraakt masih sangat rendah.. Untuk itu maka dengan mengacu pada pengelolaan sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat, penyelenggaraan pendidikan yang tidak sentralistik akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang sekaligus harus didukung oleh pengelolaan manajemen pendidikan dan penerapan KBK disekolah khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Akhirnya terpulang kepada pelaksana pendidikan, sebgas apapun konsep KBK jika tidak didukung oleh infra dan suprastruktur yang memadai pada akhirnya akan menjadi konsep mentah dalam proses rasionalisasinya.

SUMBER BACAAN

- Bernadib, I. 1982. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Studing
- Depdikbud. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Rencana dan Program Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum, BALITBANG